

# **ANALISIS PENGARUH INVESTASI SWASTA, BELANJA MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA MANADO TAHUN 2003-2012**

**Maikel Humiang, Vekie Rumate dan Steeva Tumangkeng**

*Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan  
Universitas Sam Ratulangi, Manado  
Email : [humiang.maikel@yahoo.co.id](mailto:humiang.maikel@yahoo.co.id)*

## **ABSTRAK**

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi menandakan bahwa suatu daerah memiliki kesejahteraan masyarakat yang baik. PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah. Dimana Tingkat PDRB dapat menggambarkan pertumbuhan Ekonomi suatu wilayah. Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan tingginya nilai PDRB menunjukkan bahwa daerah tersebut mengalami kemajuan dalam perekonomian. tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Investasi swasta, Belanja modal dan Tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado tahun 2003-2012. Teknik analisis yang digunakan adalah model analisis regresi linear berganda dengan Metode Ordinary Least Square (OLS). Berdasarkan hasil penelitian maka di dapat hasil, Investasi swasta berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota manado, Belanja modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota manado sedangkan Tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota manado.

**Kata Kunci : Investasi Swasta, Belanja Modal, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi**

## **ABSTRACT**

*High economic growth indicates that an area has good public welfare. GDP is defined as the amount of value added generated by all business units within a region. Where can describe the level of GDP Economic growth of a region. The high rate of economic growth as indicated by the high value of GDP indicates that the area is progressing in the economy. purpose of this study was to determine the effect of private investment, capital spending and labor to economic growth in the years 2003 to 2012 the city of Manado. The analysis technique used is multiple linear regression analysis model with the method of Ordinary Least Square (OLS). Based on the research results can result, private investment and significant positive effect on economic growth in the city of Manado, capital spending and no significant positive effect on economic growth in the city of Manado, while labor and a significant negative effect on economic growth in the city of Manado.*

**Keywords: Private Investment, Capital Expenditure, Labor and Economic Growth**

## 1. PENDAHULUAN

Pembangunan pada dasarnya merupakan proses multidimensial yang meliputi perubahan struktur sosial, perubahan dalam sikap hidup masyarakat dan perubahan dalam kelembagaan (institusi) nasional. Pembangunan juga meliputi perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan pendapatan dan pemberantasan kemiskinan. Untuk mencapai sasaran yang diinginkan, maka pembangunan suatu negara dapat diarahkan pada tiga hal pokok yaitu: meningkatkan ketersediaan dan distribusi kebutuhan pokok bagi masyarakat, meningkatkan standar hidup masyarakat dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengakses baik kegiatan ekonomi maupun kegiatan sosial dalam kehidupannya (Todaro, 2004).

Pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran dari adanya pembangunan ekonomi di suatu daerah oleh karena itu pemerintah selalu mengupayakan agar pertumbuhan ekonomi selalu meningkat dari tahun ke tahun yang nantinya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Boediono (1999) Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Hal ini berarti, bahwa dalam jangka panjang, kesejahteraan tercermin pada peningkatan output perkapita yang sekaligus memberikan banyak alternatif pada masyarakat dalam mengkonsumsi barang dan jasa, serta diikuti oleh daya beli masyarakat yang semakin meningkat.

Upaya pemerintah daerah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi diantaranya melalui kebijakan pengeluaran untuk pembelian barang dan jasa yang akan mendorong peningkatan permintaan produksi dalam perekonomian. Bentuk pengeluaran pemerintah berupa alokasi belanja modal untuk penyediaan berbagai sarana dan prasarana fasilitas publik yang dapat menjadi aset tetap daerah dan mempunyai nilai manfaat lebih satu tahun diharapkan dapat menjadi modal penunjang terlaksananya berbagai aktivitas ekonomi masyarakat (Kurniawan, dkk 2011).

Tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah dalam masa tertentu adalah pendapatan domestik regional bruto (PDRB) tahun tertentu dikurangi pendapatan domestik bruto (PDRB) tahun sebelumnya dibagi pendapatan domestik bruto (PDRB) tahun sebelumnya dikali 100% perekonomian mengalami pertumbuhan apabila tingkat ekonomi lebih tinggi dari pada yang dicapai tahun sebelumnya. Sebagai salah satu kota yang ada di Indonesia Manado merupakan kota yang sedang berkembang, Untuk melihat perkembangan pertumbuhan ekonomi kota Manado seperti pada tabel 1.1 di bawah ini :

**Tabel 1.1 Perkembangan pertumbuhan ekonomi atas dasar harga konstan Menurut Lapangan Usaha Kota Manado Tahun 2003-2012**

Tahun	PDRB (Rp)	Pertumbuhan (%)
2003	11.603.370.37	3.20
2004	12.097.301.26	4.26
2005	12.744.549.77	5.35
2006	13.473.114.27	5.72
2007	14.344.302.07	6.47
2008	15.902.073.26	6.64
2009	17.149.624.49	6.87
2010	18.376.824.67	7.16
2011	19.735.473.86	7.39
2012	21.286.578.38	7.86

*Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) SULUT dalam buku manado dalam angka*

Dalam mempercepat pembangunan daerah di segala bidang agar terlaksananya tujuan dan cita-cita bangsa Indonesia, pemerintah memerlukan modal besar Akan tetapi kemampuan pemerintah dalam menyediakan modal untuk keperluan mempercepat pembangunan nasional sangatlah terbatas. Sebagai salah satu aspek dalam kebijakan pemerintah perlu melakukan usaha-usaha agar memperoleh lebih banyak dana untuk pembangunan nasional investasi merupakan langkah awal kegiatan produksi Pada posisi semacam ini investasi pada hakekatnya juga merupakan langkah awal kegiatan pembangunan nasional (Indra, 2013).

Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang. Teori ekonomi mengartikan atau mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Investasi seringkali mengarah pada perubahan dalam keseluruhan permintaan dan mempengaruhi siklus bisnis, selain itu investasi mengarah kepada akumulasi modal yang bisa meningkatkan output potensial negara dan mengembangkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Samuelson 1996). Selain investasi, maka tenaga kerja merupakan suatu faktor yang mempengaruhi output suatu daerah. Angkatan kerja yang besar akan terbentuk dari jumlah penduduk yang besar. Namun pertumbuhan penduduk dikhawatirkan akan menimbulkan efek yang buruk terhadap pertumbuhan ekonomi.

Menurut (Todaro 2004) pertumbuhan penduduk yang cepat mendorong timbulnya masalah keterbelakangan dan membuat prospek pembangunan menjadi semakin jauh. Selanjutnya dikatakan bahwa masalah kependudukan yang timbul bukan karena banyaknya jumlah anggota keluarga, melainkan karena mereka terkonsentrasi pada daerah perkotaan saja

sebagai akibat dari cepatnya laju migrasi dari desa ke kota. Namun demikian jumlah penduduk yang cukup dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan memiliki skill akan mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Dari jumlah penduduk usia produktif yang besar maka akan mampu meningkatkan jumlah angkatan kerja yang tersedia dan pada akhirnya akan mampu meningkatkan produksi output di suatu daerah.

Pentingnya peran pemerintah dalam suatu sistem perekonomian telah banyak dibahas dalam teori ekonomi public selama ini banyak diperdebatkan mengenai seberapa jauh peranan yang seharusnya dilakukan oleh pemerintah hal ini dikarenakan setiap orang berbeda dalam penilaian mengenai biaya keuntungan yang diperoleh dari program yang dibuat oleh pemerintah, namun tidak dapat dipungkiri bahwa kehidupan masyarakat selama ini sangat bergantung kepada jasa yang disediakan oleh pemerintah banyak pihak yang mendapatkan keuntungan dari aktivitas dan pengeluaran pemerintah beberapa hasil penelitian menunjukkan peranan yang positif dari modal publik terhadap pertumbuhan ekonomi (Aschauer, 1999)

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 Pasal 53 ayat 1 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah. Belanja Modal merupakan pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembelian/ pengadaan atau pembangunan aset tetap berwujud yang mempunyai nilai manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan. Belanja Modal ini digunakan untuk kegiatan pemerintahan, seperti dalam bentuk tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan, dan aset tetap lainnya.

Menurut (Halim 2004) Belanja Modal merupakan belanja pemerintah daerah yang manfaatnya melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah aset atau kekayaan daerah dan selanjutnya akan menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya pemeliharaan pada Kelompok Belanja Administrasi Umum.

Belanja Modal dapat dikategorikan dalam 5 (lima) kategori utama yaitu :

1. Belanja modal tanah
2. Belanja modal peralatan dan mesin
3. Belanja modal gedung dan bangunan
4. Belanja modal jalan, irigasi dan jaringan
5. Belanja modal fisik lainnya

Modal pembangunan yang penting selain investasi dan belanja modal adalah sumber daya manusia/tenaga kerja. Partisipasi aktif dari seluruh masyarakat akan mempercepat pembangunan daerah karena rasa kepemilikan yang lebih besar terhadap daerah. Hasil yang dicapai dalam pembangunan juga akan lebih cepat dirasakan untuk daerah sendiri sehingga nantinya dapat merangsang kesadaran masyarakat membangun wilayah lokal masing-masing. Untuk mendukung pelaksanaan pembangunan memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas disamping terpenuhinya kuantitas permintaan tenaga kerja.

Berdasarkan Undang-Undang No. 25 tahun 1997 tentang ketenagakerjaan yang ditetapkan tanggal 1 oktober 1998 telah ditentukan bahwa batasan minimal usia seorang tenaga kerja di Indonesia adalah 10 tahun atau lebih. Namun Indonesia tidak menganut batasan maksimum usia seorang tenaga kerja. Hal ini terjadi karena Indonesia belum memiliki jaminan

sosial nasional yang cukup kuat. Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja di Indonesia adalah penduduk yang telah berusia 15 tahun atau lebih yang ikut serta berpartisipasi dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan masyarakat.

Tenaga kerja adalah penduduk pada usia kerja yaitu antara 15-64 tahun. Penduduk dalam usia kerja ini dapat digolongkan menjadi dua yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. (Suparmoko, 2002).

Secara ringkas, tenaga kerja terdiri atas angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Yang dimaksud dengan angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang terlibat atau masih berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produktif yang menghasilkan barang dan jasa. Menurut (Suparmoko 2002) angkatan kerja adalah penduduk yang belum bekerja namun siap untuk bekerja atau sedang mencari pekerjaan pada tingkat upah yang berlaku. Angkatan kerja terdiri atas golongan yang bekerja, dan golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan, Sedangkan yang dimaksud dengan bukan angkatan kerja adalah mereka yang masih sekolah, golongan yang mengurus rumah tangga, dan golongan lain-lain atau penerima pendapatan (Simanjuntak, 1985).

Untuk melihat perkembangan investasi swasta, belanja modal, tenaga kerja kota manado pada tabel 1.2 sebagai berikut :

**Tabel 1.2 Perkembangan Investasi swasta, Belanja Modal, Tenaga Kerja Kota Manado Tahun 2003-2012**

Tahun	PMDN (Rp)	Belanja Modal (Rp)	Tenaga Kerja (Jiwa)
2003	3.045.000.000	109.103.278	344.251
2004	150.000.000.000	142.327.261	343.788
2005	440.000.000.000	48.980.217	353.325
2006	50.000.000.000	82.567.214	306.275
2007	30.000.000.000	112.064.930	323.716
2008	22.000.000.000	146.608.768	321.899
2009	990.165.045	93.500.710	323.716
2010	990.000.000	97.490.453	302.356
2011	14.050.000.000	165.582.490	306.518
2012	110.096.353.000	156.356.530	306.454

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) SULUT dalam buku manado dalam angka

Seperti yang di lihat dari data tabel 1.1 dan tabel 1.2 perkembangan PDRB, investasi swasta, belanja modal dan tenaga kerja dari tahun 2003 sampai 2012 mengalami fluktuasi yang beragam, oleh karena itu perlu di lakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh investasi swasta, belanja moal dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi kota manado tahun 2003

sampai 2012

Mengacu pada latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian ini adalah apakah investasi swasta, belanja modal dan tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kota manado.

### **Kerangka Konseptual dan Hipotesis**

Kerangka konseptual atau kerangka berpikir merupakan konsep untuk menjelaskan dan menunjukkan keterkaitan antara variabel yang akan diteliti. Ruang lingkup penulisan ini adalah Kota manado. Dimana variabel analisisnya yaitu variabel independen yaitu Investasi Swasta adalah X1, Belanja Modal adalah X2 dan Tenaga Kerja adalah X3. Sedangkan PDRB sebagai variabel dependen (Y).

Hubungan antara Investasi Swasta dengan Pertumbuhan ekonomi yaitu Hampir semua ahli ekonomi menekankan arti pentingnya pembentukan investasi sebagai penentu utama pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi. Arti pentingnya pembentukan investasi disini adalah bahwa masyarakat tidak menggunakan semua pendapatannya untuk dikonsumsi, melainkan ada sebagian yang ditabung dan tabungan ini diperlukan untuk pembentukan investasi. Selanjutnya pembentukan investasi ini telah dipandang sebagai salah satu faktor bahkan faktor utama di dalam pembangunan ekonomi. Misalkan, investasi dalam peralatan modal atau pembentukan modal adalah tidak hanya meningkatkan produksi atau pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat. Dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara pembentukan investasi dengan pertumbuhan ekonomi pada suatu negara (Prasetyo, 2009).

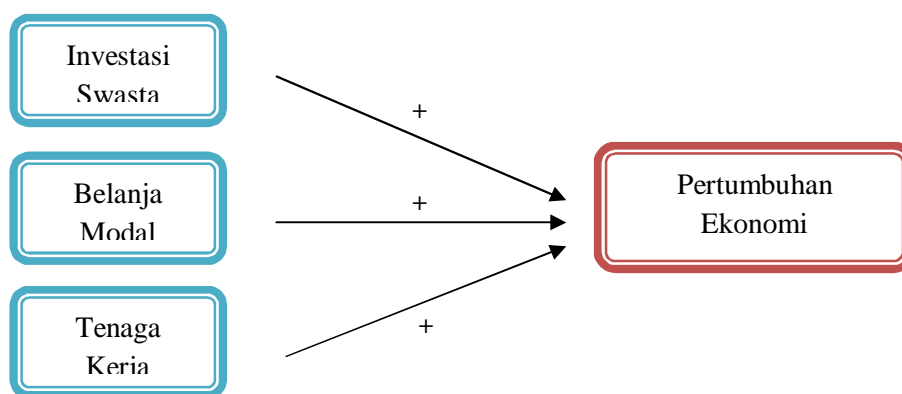
Hubungan antara Belanja Modal dengan Pertumbuhan ekonomi yaitu Pengeluaran pemerintah dalam bentuk alokasi belanja modal didasarkan pada kebutuhan sarana dan prasarana baik untuk kelancaran pelaksanaan tugas pemerintahan maupun untuk fasilitas publik berupa tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan, dan aset tetap lainnya. Melalui peningkatan belanja modal APBD tersebut diharapkan menjadi faktor pendorong timbulnya berbagai investasi baru di daerah dalam mengoptimalkan pemanfaatan berbagai sumberdaya untuk kegiatan produksi sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah (kurniawan, dkk, 2011). Dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara belanja modal dengan pertumbuhan ekonomi.

Hubungan antara Tenaga Kerja dengan Pertumbuhan ekonomi yaitu Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang sangat dominan. Pertumbuhan tenaga kerja umumnya sangat berpengaruh terhadap peningkatan output. Akan tetapi, permasalahannya adalah sampai berapa banyak penambahan tenaga kerja akan terus meningkatkan output. Hal itu tergantung dari seberapa cepat terjadinya *The Law of Diminishing Return* (TLDR). Sedangkan cepat atau lambatnya proses TLDR ditentukan oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan keterkaitannya dengan kemajuan teknologi produksi. Dengan kata lain, selama ada sinergi antara tenaga kerja dan teknologi, penambahan tenaga kerja akan memacu pertumbuhan ekonomi. Namun demikian, tidak dapat dipungkiri jumlah tenaga kerja yang dapat dilibatkan dalam proses produksi akan semakin sedikit bila teknologi yang digunakan semakin tinggi (Rahardja,

2004). Ini dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara tenaga kerja dengan pertumbuhan ekonomi dimana apabila jumlah tenaga kerja bertambah maka akan menaikkan tingkat pertumbuhan ekonomi

Penelitian terdahulu yang di lakukan oleh (Ilham A. Hasan 2013) yaitu Hasil penelitian menyimpulkan bahwa net ekspor, pengeluaran pemerintah, dan konsumsi masyarakat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sementara jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian yang di lakukan oleh Rinaldi (2013) yaitu secara bersama-sama variabel bebas (konsumsi pemerintah, investasi pemerintah, investasi swasta, dan angkatan kerja) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi regional.

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1.1 Kerangka Konseptual Penelitian**

### **Hipotesis**

Berdasarkan perumasan masalah dan kajian teori yang telah diuraikan di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut Diduga Investasi swasta, Belanja modal dan Tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi kota Manado.

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

### **Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang menggunakan data deret berkala (*time series*), atau runtut waktu selama sepuluh tahun yaitu dari tahun 2003-2012. Data diperoleh secara langsung melalui media perantara, dalam hal ini dari dinas-dinas atau instansi pemerintah, data investasi swasta, belanja modal dan tenaga kerja bersumber dari Bada Pusat Statistik (BPS) sulawesi utara.

## Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel independennya adalah investasi swasta, belanja modal dan tenaga kerja. Untuk menganalisis hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas digunakan model persamaan regresi yaitu:

Y	=	Pertumbuhan Ekonomi	=	Diukur dalam satuan rupiah
X <sub>1</sub>	=	Investasi Swasta	=	Diukur dalam satuan rupiah
X <sub>2</sub>	=	Belanja Modal	=	Diukur dalam satuan rupiah
X <sub>3</sub>	=	Tenaga Kerja	=	Diukur dalam satuan jiwa

Berikut ini pembahasan definisi operasional yang menjelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Pertumbuhan ekonomi (variabel dependen)  
Pertumbuhan ekonomi adalah suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian daerah dalam suatu tahun tertentu. Dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi di kota manado yang di ukur dalam satuan persen pertahun.
2. Investasi swasta (variabel independen)  
Investasi Swasta adalah keseluruhan penanaman modal yang telah disetujui yang telah di terealisasi di sulawesi utara. Dalam penelitian ini menggunakan data nilai realisasi penanaman modal dalam negeri di kota manado yang di nyatakan dalam Milyaran rupiah.
3. Belanja modal (variabel independen)  
Belanja modal adalah pengeluaran anggaran untuk perolehan asset tetap dan asset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Belanja modal meliputi antara lain belanja modal untuk perolehan tanah, gedung, dan bangunan, peralatan dan asset tak berwujud. Belanja modal dalam penelitian ini adalah belanja modal di kota manado yang di ukur dalam satuan rupiah pertahun.
4. Tenaga kerja (variabel independen)  
Tenaga Kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan – kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga, Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Tenaga kerja dalam penelitian ini adalah tenaga kerja di kota manado yang di ukur dalam Ribuan jiwa pertahun.

## Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data terkumpul. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil sederhana (*Ordinary Least Square*) untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Hubungan antara variabel tersebut dapat ditulis dengan persamaan sebagai berikut :



$$Y = \beta_0 + \beta_1 INV + \beta_2 BM + \beta_3 TK + e_{\mu i}$$

dimana :

Y	=	pertumbuhan ekonomi
INV	=	investasi swasta
BM	=	belanja modal
TK	=	tenaga kerja
I	=	observasi ke i
$\mu$	=	kesalahan yang disebabkan oleh factor acak.
$\alpha$	=	konstanta

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.3 Hasil Estimasi Persamaan Jangka Panjang (OLS)**

Variabel	Coefficient	t-statistik	Probabilitas
INV (X1)	0.258696	1.033590	0.3412
BM (X2)	0.076455	0.072604	0.9445
TK (X3)	-21.95011	-3.201202	0.0186
C	126.8743	3.081119	0.0216
$R^2 = 0.663125$			
F-statistic = 3.936914			

Sumber : Data Diolah

Hasil estimasi persamaan OLS untuk periode 2003 - 2012 adalah sebagai berikut:

$$PDRB = 126.8743 + 0.258696 INV + 0.076455 BM - 21.95011 TK$$

#### Interprestasi Model

1. Investasi swasta berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi Investasi swasta yaitu sebesar (0.258696). Artinya setiap kenaikan Investasi swasta sebesar 1% maka PDRB akan naik sebesar 0.25%, ceteris paribus.
2. Belanja modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi Belanja modal yaitu sebesar (0.076455). Artinya setiap kenaikan Belanja modal sebesar 1% maka PDRB akan naik sebesar 0.76%, ceteris paribus.
3. Tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi Tenaga kerja yaitu sebesar (-21.95011). Artinya setiap kenaikan Tenaga kerja sebesar 1% maka PDRB akan turun sebesar 21.9%, ceteris paribus.

### Uji secara individu (Uji T)

Pengujian secara individual ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan melihat besarnya  $t$  hitung atau dengan melihat tingkat probabilitasnya.

1. *Investasi swasta*

diketahui bahwa  $t$ -hitung  $>$   $t$ -tabel ( $1.033590 > 3.142$ ). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima. Dengan diterimanya  $H_0$ , maka Investasi swasta mempunyai pengaruh yang tidak signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 99% ( $\alpha=1\%$ ) terhadap PDRB

2. *Belanja Modal*

diketahui bahwa  $t$ -hitung  $>$   $t$ -tabel ( $0.072604 < 3.142$ ). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima. Dengan diterimanya  $H_0$ , maka Belanja modal mempunyai pengaruh yang tidak signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 99% ( $\alpha=1\%$ ) terhadap PDRB

3. *Tenaga Kerja*

diketahui bahwa  $t$ -hitung  $>$   $t$ -tabel ( $-3.201202 > 3.142$ ). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak. Dengan ditolaknya  $H_0$ , maka Tenaga kerja mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 99% ( $\alpha=1\%$ ) terhadap PDRB

### Pengujian Secara Serempak (Uji F)

Uji F-statistik dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan nilai F-tabel pada derajat kebebasan ( $k-1, n-k-1$ ) dan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 1%. Jika nilai F-hitung lebih besar dari nilai F tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel tidak bebas dan jika F-hitung lebih kecil dari nilai F-tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel tidak bebas.

Nilai F-tabel dengan derajat kebebasan (10) dan  $\alpha = 1\%$  adalah 5.41. Dari hasil regresi diketahui bahwa nilai F-hitung adalah 3.936914. Dengan demikian F-hitung lebih besar dari nilai F-tabel, artinya secara bersama-sama variabel Investasi swasta, Belanja modal, Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap PDRB.

### Nilai Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Nilai  $R^2$  (koefisien determinasi) dilakukan untuk melihat seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0-1. Nilai  $R^2$  makin mendekati 0 maka pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen makin kecil dan sebaliknya nilai  $R^2$  makin mendekati 1 maka pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen makin besar.

Dari hasil regresi diketahui bahwa nilai  $R^2$  adalah 0.663125, yang berarti variasi dari perubahan persentase Investasi swasta, Belanja modal, Tenaga kerja mempengaruhi persentase

pertumbuhan ekonomi sebesar 66.31%.Sedangkan sisanya (34.69%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

## Pengujian Asumsi Klasik

### Uji Heterokedastisitas

Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya Heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah pengujian White. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan bantuan program komputer evIEWS dan diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 1.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

$R^2=0.374011$
Obs*Rsquared=3.740105
Chi-squares ( $X^2$ ) pada $\alpha$ 10% = 15.086

Sumber : data diolah

Dari tabel 1.4 diketahui bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.374011.Nilai Chi-squares hitung sebesar 3.740105 yang diperoleh dari informasi Obs\*R-squared (jumlah observasi dikalikan dengan  $R^2$ ). Di lain pihak, nilai kritis nilai Chi-square ( $X^2$ ) pada  $\alpha= 10\%$  dengan df sebesar 5 adalah 15.086 Karena nilai Chi-squares hitung ( $X^2$ ) lebih kecil dari nilai kritis Chi-squares ( $X^2$ ) maka dapat disimpulkan tidak ada masalah heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.5 Hasil Uji Autokorelasi**

$R^2= 0.039023$
chi squares ( $X^2$ ) = 0.390226
nilai kritis ( $X^2$ ) pada $\alpha$ 10% = 9.210
nilai kritis ( $X^2$ ) pada $\alpha$ 5% = 5.991
nilai kritis ( $X^2$ ) pada $\alpha$ 1% = 4.605

Sumber : data diolah

Dari hasil regresi diatas dapat dilihat nilai koefisien determinasinya ( $R^2$ ) sebesar 0.039023. Nilai chi squares hitung ( $X^2$ ), sebesar 0.390226 sedangkan nilai kritis ( $X^2$ ) pada  $\alpha = 1\%$  dengan df sebesar 2 karena nilai chi squares hitung ( $X^2$ ) < dari pada nilai kritis chi squares ( $X^2$ ), maka dapat disimpulkan model tidak mengandung masalah autokorelasi.

## Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.6 Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	$R^2_{\text{korelasi}}$	$R^2_{\text{model awal}}$
INV	0.112273	0.663125
BM	0.193038	0.663125
TK	0.178429	0.663125

Sumber : Data Diolah

Dari tabel hasil analisis uji multikolinieritas di atas terlihat bahwa  $R^2_{\text{korelasi}}$  lebih kecil dari  $R^2_{\text{model awal}}$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima. Dengan diterimanya  $H_0$  berarti tidak terdapat Multikolinieritas.

## Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Pengaruh investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil regresi, variabel investasi swasta berpengaruh positif dan secara statistik tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado. Nilai koefisien regresi untuk variabel Investasi swasta menunjukkan tanda positif, yaitu sebesar 0.258696. Hal ini berarti bahwa jika Investasi swasta naik sebesar 1% dari kondisi sebelumnya maka pertumbuhan ekonomi di kota Manado meningkat sebesar 0,25% demikian pula jika terjadi sebaliknya.

Investasi swasta cenderung berpengaruh positif namun demikian pengaruh tersebut secara statistik kurang signifikan hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung yang lebih kecil dari nilai t-tabel.

Investasi swasta merupakan suatu hal yang penting bagi suatu daerah khususnya dalam melakukan pembangunan ekonominya guna mengurangi konsumsi masyarakat terhadap produk-produk asing yang dapat mengurangi tingkat tabungan yang tercipta pada masa yang akan datang. Karena investasi atau pembentukan modal ini merupakan hal yang sangat penting untuk dapat menggerakkan perekonomian suatu daerah, dimana dengan adanya investasi swasta di Kota Manado maka akan mengatasi kekurangan modal yang terjadi di Kota Manado dan dengan semakin tingginya nilai investasi swasta di kota Manado akan mendorong serta memperlancar proses pertumbuhan ekonomi Kota Manado.

### 2. Pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil regresi, variabel belanja modal berpengaruh positif dan secara statistik tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Manado. Nilai koefisien regresi untuk variabel belanja modal menunjukkan tanda positif, yaitu sebesar 0.076455. Hal ini berarti

bahwa jika investasi swasta naik sebesar 1% dari kondisi sebelumnya maka pertumbuhan ekonomi di kota Manado meningkat sebesar 0.76% demikian pula jika terjadi sebaliknya. Belanja modal cenderung berpengaruh positif namun demikian pengaruh tersebut secara statistik kurang signifikan hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung yang lebih kecil dari nilai t-tabel.

Hal ini dapat dikatakan bahwa belanja modal pemerintah yang selama ini dilaksanakan oleh pemerintah kota Manado seperti infrastruktur/sarana dan pelayanan publik berpengaruh bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi kota Manado. Namun secara statistik belanja modal tidak menyebabkan adanya peningkatan yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi di kota Manado. Hasil temuan ini diperkuat oleh fakta dan data bahwa belanja modal dari tahun 2003 sampai tahun 2012 terus menaik sehingga pertumbuhan ekonomi juga ikut meningkat.

### **3. Pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi**

Berdasarkan hasil regresi, variabel tenaga kerja berpengaruh negatif dan secara statistik Signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Manado. Nilai koefisien regresi untuk variabel tenaga kerja menunjukkan tanda negatif, yaitu sebesar -21.95011. Hal ini berarti bahwa jika tenaga kerja naik sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi di kota Manado cenderung turun sebesar 21.9%, demikian jika terjadi sebaliknya jika jumlah tenaga kerja menurun sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi di kota Manado meningkat sebesar 21.9%.

Berpengaruhnya secara negatif variabel tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi kota Manado dikarenakan tren perkembangan jumlah tenaga kerja yang bekerja di kota Manado cenderung menurun dimana pada tahun 2003 sebesar 344.250 jiwa dan tahun 2012 turun menjadi 306.454 jiwa, menurunnya jumlah tenaga kerja yang ada di kota Manado cenderung terjadi dikarenakan orang-orang yang bekerja di kota Manado kebanyakan berasal dari luar daerah sehingga aktifitas di daerahnya meningkat maka mereka cenderung lebih memilih bekerja di daerahnya sendiri, sehingga dengan mekanisme tenaga kerja seperti ini maka pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Manado cenderung menurun atau berpengaruh secara negatif.

## **4. SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Investasi swasta berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Kota Manado. Hal ini berarti semakin tinggi Investasi swasta maka semakin tinggi pula Pertumbuhan ekonomi.

Belanja modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Manado. Hal ini berarti semakin tinggi belanja modal maka semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi.

Tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Manado. Hal ini berarti jika tenaga kerja naik maka pertumbuhan ekonomi akan turun.

## Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan dari penelitian maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah kota Manado diharapkan dapat menciptakan iklim yang kondusif untuk berinvestasi seperti membuat berbagai peraturan daerah tentang penanaman modal dalam negeri (PMDN) yang menguntungkan semua pihak terkait, memperbaiki sarana dan prasarana publik yang rusak, menjaga keamanan dan ketertiban, memberantas pungutan liar dan mempermudah birokrasi agar para investor lebih mudah untuk membuat surat ijin untuk mendirikan usaha di kota Manado.
2. Pemerintah daerah kota Manado diharapkan agar dapat memperhatikan belanja modal lebih di arahkan kepada pembangunan infrastruktur/sarana dan pelayanan publik dan lain sebagainya agar lebih dapat menopang pertumbuhan ekonomi.
3. Pemerintah kota Manado diharapkan dapat meningkatkan kualitas dari tenaga kerja yang terdapat di Kota manado lewat sector pendidikan yang nantinya akan menaikkan produktifitas sumberdaya manusia dikota manado sehingga tenaga kerja dikota manado mampu bersaing dengan tenaga kerja didaerah yang lain. Selain itu juga pemerintah kota Manado diharapkan membuat berbagai peraturan daerah mengenai upah dan hal lain yang menyangkut ketenagakerjaan di kota Manado yang tidak hanya menguntungkan perusahaan tetapi juga menguntungkan karyawan atau buruh.
4. Dalam penelitian selanjutnya, perlu adanya penambahan variabel makro ekonomi lain yang kemungkinan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi agar model estimasi dapat lebih dipercaya dan mampu menjelaskan pertumbuhan ekonomi di Kota Manado.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aschauer, DA. 1999. *Public Investment and Productivity Growth in The Group of Seven, Economic Perspective*, 13
- Boediono. 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Penerbit BPFE. Yogyakarta
- Halim, Abdul, 2004. *Akuntansi Keuangan Daerah*, EdisiRevisi, SalembaEmpat, Jakarta.
- Ilham A. Hasan 2013. *Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 1995-2010*.
- Indra 2013. *Analisis determinan penanaman modal dalam negeri di Indonesia Tahun 2005-2010*
- Kurniawan,dkk 2011. *Analisis alokasi belanja modal pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten kota di jawa barat tahun 2004 -2010*
- Prasetyo Ari Bowo 2009. *The Relationship Of Environmental Quality And Economic Growth*. UniversitasNegeri Semarang.

- Rinaldi 2013. *Analisis pengaruh konsumsi pemerintah, investasi pemerintah, investasiswasta, dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi regional tahun 2007 – 2011*.
- Samuelson, Paul A. Dan Nordhaus William D. 1996. *Ekonomi (EdisiTerjemahan)*. Edisi 12.Jilid 2.Erlangga. Jakarta.
- Simanjuntak, Payaman. 1985. *Pengantar Ilmu Ekonomi Sumber Daya Manusia*. LPFE UI. Jakarta.
- Suparmoko. 2002. *Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. ANDI. Jakarta.
- Todaro M.P. 2004. *Pembangunan Ekonomi di DuniaKetiga*. Penerbit Erlangga Edisi Kedelapan.